



UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PEMBINAAN DI SLB MELATI RUMBAL KOTA PEKANBARU

Maidar

Pengawas SLB Melati Rumbai, Pekanbaru, Indonesia

Maeka_zu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan atau anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan pengamatan sementara di SLB Melati Rumbai Kota Pekanbaru, ditemukan fenomena antara lain masih banyak guru yang datang terlambat ke sekolah, masih kurangnya disiplin guru dalam mengajar dikelas, guru masih sering terlambat masuk kelas. Tujuan dalam penelitian dari artikel ini adalah untuk mengetahui apakah disiplin guru dalam mengajar dapat ditingkatkan melalui Pembinaan di SLB Melati Rumbai kota Pekanbaru atau tidak. Subjek dalam penelitian melibatkan 26 guru di SLB Melati Rumbai kota Pekanbaru. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa disiplin guru dalam mengajar didapatkan pada siklus I sebesar 62% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori baik. Artinya bahwa kegiatan pembinaan dapat meningkatkan disiplin guru dalam mengajar di SLB Melati Rumbai kota Pekanbaru.

Kata Kunci: disiplin guru dalam mengajar, pembinaan, sekolah luar biasa

AN EFFORT TO IMPROVE TEACHER'S DISCIPLINE IN TEACHING DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH COACHING AT SPECIAL SCHOOL MELATI RUMBAL IN PEKANBARU

ABSTRACT

In terms of increasing the teacher's role in the teaching and learning process and students' learning outcomes, the teacher is expected to be able to make an effective learning environment and will be able to manage the class. Teachers are professional educators with the main task of educating and evaluating students in the context of early childhood education through formal education, elementary, and secondary education level. Meanwhile, employees in education are part of education or community members who devote themselves and are appointed to support the implementation of education. Based on the information of Wiyatamandala, teacher discipline is defined as a mental attitude that contains a willingness to apply every applicable provision, rule and norm in carrying out the duties and responsibilities. Based on the observations at the Special School of Melati Rumbai in Pekanbaru, it was found the phenomena, there were still many teachers who came late to school, there was still a lack of teacher discipline in teaching in the classroom, and teachers were often late for class. The purpose of the research in this article was to determine whether teacher discipline in teaching could be improved through coaching at SLB Melati Rumbai Pekanbaru or not. The subjects involved 26 teachers at the Special School of Melati Rumbai in Pekanbaru. Related to the description of the data and discussion, it was concluded that teacher discipline in teaching was obtained in the first cycle of 62% in the good category and in the second cycle increased to 89% in the good category. It means that coaching activities could improve teacher discipline in teaching at SLB Melati Rumbai Pekanbaru.

Keywords: teacher discipline in teaching, coaching, special school

Submitted	Accepted	Published
01 September 2022	16 September 2022	30 September 2022

Citation	:	Maidar. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembinaan Di SLB Melati Rumbai Kota Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1528-1538. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8971 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang

berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan

pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sosok guru yang berkompoten.

Pendidikan merupakan hak segala warga Negara. Ini berarti pendidikan tidak boleh memandang suku, agama, ras, tingkat sosial, ekonomi, maupun fisik seseorang. Individu normal maupun yang memiliki keterbatasan fisik, mental, emosional, dan intelektual wajib untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Mereka yang memiliki keterbatasan tersebut bisa menempuh pendidikan khusus, salah satunya adalah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hal ini seperti yang telah disebutkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa Negara memberikan jaminan penuh bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

SLB merupakan sarana pendidikan yang dibuat khusus untuk melayani dan mendidik para individu yang memiliki kebutuhan khusus atau yang biasa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK memiliki karakteristik yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan anak normal. ABK merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.

Tugas guru untuk ABK tidaklah sama dengan guru pada anak normal. Beban yang harus ditempuh lebih berat, karena mereka harus berhadapan dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan karakteristik berbeda-beda. Oleh karena itu tugas yang dilakukan oleh guru SLB tidak hanya mengajar, tetapi mereka juga harus mengasuh dan membimbing para

peserta didiknya dengan penanganan yang khusus. Sangat dibutuhkan kedisiplin yang tinggi pada guru untuk mencapaitujuan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Menurut Uriatman (2015) mengatakan kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik (Badeni, 2013).

Permasalahan praktis yang ditemui disekolah saat ini adalah pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sebagaimana yang diketahui bahwa masa pandemi covid-19 menuntut terjadi perubahan pada sistem pembelajaran yang semula berupa pembelajaran tatap muka konvensional menjadi pembelajaran yang lebih memanfaatkan ICT. Menurut UNESCO (dalam Wahyono, 2021), siswa dapat berperan sebagai penyebar dan pembawa virus covid-19 yang berkemungkinan dapat menularkan kepada orang lain sehingga akan mempercepat penyebaran virus. Untuk memutus mata rantai peyebaran Covid-19, semua negara meniadakan kegiatan di sekolah. Hingga April 2021, lebih dari 400 juta siswa di dunia diwajibkan untuk belajar di rumah. Bagi kepala sekolah, hal ini berdampak terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Supervisi tak dapat dilakukan melalui kunjungan kelas lagi melainkan perlu ditambah ataupun diganti dengan teknik supervisi yang lain. Kontrol yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan secara observasi semata, melainkan perlu teknik lain untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap dikelola

dengan profesional secara berkualitas, meskipun tidak dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Dalam rangka memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan baik di dan peserta didik tetap memperoleh hak nya untuk mendapatkan pembelajaran secara utuh maka diperlukan pembinaan oleh kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi di SLB Melati Rumbai Kota Pekanbaru.

Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini di SLB Melati Rumbai Kota Pekanbaru adalah, 1) kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi. Kedisiplinan guru tidak lagi dapat dikontrol melalui observasi semata, dan 2) pelaksanaan pembelajaran oleh guru tak bisa disupervisi oleh kepala sekolah melalui kunjungan kelas. Berdasarkan fenomena di atas, menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar masih rendah. Untuk itu harus diperbaiki melalui pengadaan kegiatan pembinaan.

KAJIAN TEORETIS

Hakikat Disiplin

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Permatasari, 2015). Menurut Nugraheni dan Ratna (2016) mengatakan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Rita (2016) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan atau

ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Dari beberapa teori di atas dapat disintesis bahwa disiplin adalah merupakan tanggungjawab seseorang terhadap tugas yang diembankan kepadanya, dengan indikator kesadaran melaksanakan pekerjaan, bekerja sesuai dengan tuntutan tugas, mematuhi peraturan dan membuat laporan pelaksanaan tugas.

Menurut Susanto (2018) terdapat tiga indikator dalam penilaian kedisiplinan guru dalam mengajar yaitu :

1. Kehadiran guru dikelas
2. Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
3. Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Hakikat Pembinaan

Untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, serta keterampilan guru, langkah atau upaya yang perlu dilakukan suatu lembaga pendidikan adalah melalui pembinaan. Pembinaan tersebut perlu dilakukan secara teratur dan kontinyu untuk usaha-usaha perbaikan dan pengembangan. Menurut Depdikbud (dalam Juliantoro, 2014), menyebutkan bahwa, “pembinaan adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional, sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik”.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005), “pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah kegiatan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar, serta menumbuhkan sikap profesional yang dilakukan secara efektif

dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan guru atau pengembangan guru menurut Hajar dan Putra (2021), “pembinaan guru adalah usaha yang dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan mutu serta efisiensi kerja seluruh tenaga personalia yang berbeda dalam lingkungan sekolah baik tenaga edukatif maupun administratif.”

Pendapat lain disampaikan oleh Asniwati (2019) pembinaan guru diartikan sebagai “serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik, dan pengawas sekolah serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik, pengawas, dan pembina lainnya terhadap guru dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan mutu kerja tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah sehingga proses dan hasil belajar menjadi meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran di sekolah (Afifudin, 2012). Tempat penelitian di SLB Melati Rumbai Kota Pekanbaru, yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan bahwa Disiplin guru dalam mengajar masih tergolong kurang. Tempat penelitian adalah di SLB Melati Rumbai Kota Pekanbaru Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SLB Melati Rumbai Kota Pekanbaru berjumlah 15 orang.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas,

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan observasi sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembinaan

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Pembinaan

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML
1	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui kelompok kerja						
2	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi						
3	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui seminar workshop						
4	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan						
JUMLAH							

Keterangan:

SB : Sangat baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

2. Instrumen Observasi Disiplin guru dalam Mengajar

Observasi untuk mengetahui Disiplin guru dalam mengajar menyangkut:

- a. Datang atau memulai pembelajaran di kelas daring maupun luring tepat waktu

- b. Materi yang diajarkan sesuai dengan yang semestinya
- c. Membuat perangkat pembelajaran yang mendukung

Tabel 2. Klasifikasi Pengukuran Observasi Disiplin guru dalam Mengajar

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Baik	67 - 100
2	Cukup Baik	34 - 66
3	Kurang Baik	0 - 33

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

Adapun tehnik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2004:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 60% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu memberikan pengarahannya akan uraikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 3. Aspek Kegiatan Pembinaan Pada Siklus I

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML	%
1	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui Diskusi			√			3	
2	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi		√				4	
3	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui seminar workshop			√			3	65%
4	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan			√			3	
JUMLAH			4	6	2		13	

Keterangan:

SB	: Sangat baik	= 5
B	: Baik	= 4
SD	: Sedang	= 3
KB	: Kurang Baik	= 2
TB	: Tidak Baik	= 1

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui diskusi, dengan sedang
- 2) Peneliti memberikan pembinaan keterampilan

- guru dalam mengajar melalui supervisi, dengan baik
- 3) Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui seminar workshop, dengan sedang
- 4) Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan, dengan sedang

Kemudian untuk mengetahui Disiplin guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 4. Disiplin Guru dalam Mengajar Pada Siklus I

NO	Nama Guru	INDIKATOR			Jlh	%	Keterangan
		1	2	3			
1	ZAMIATUL AZMA	1	0	1	2	67	baik
2	RATNA JUWITA	0	1	1	2	67	baik
3	RESTINASARI	0	1	1	2	67	baik
4	RIBOWO	0	0	1	1	33	cukup Baik
5	M JAKFAR	1	1	0	2	67	baik
6	ASMAWATI	1	1	1	3	100	baik
7	RAFIA	0	1	1	2	67	baik
8	NUR HAMIDAH	1	0	0	1	33	cukup Baik
9	DEWI YULIANI	0	1	1	2	67	baik
10	UMI SARAH	0	1	1	2	67	baik
11	ERMADI	0	0	1	1	33	cukup Baik
12	MURLINA	1	1	0	2	67	baik
13	WINDI JULIANI	1	1	1	3	100	baik
14	TRI VIVI	0	1	1	2	67	baik
15	ISKANDAR	1	0	0	1	33	cukup Baik
	Jumlah	7	10	11	28	933	
	Rata-rata	46.7	66.7	73.3	186.7	62	cukup Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2021

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek Disiplin guru dalam mengajar diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 62% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- 1) Datang atau memulai pembelajaran di kelas daring maupun luring tepat waktu sebesar 46.7%
- 2) Materi yang diajarkan sesuai dengan yang semestinya sebesar 66.7%
- 3) Membuat perangkat pembelajaran yang mendukung, sebesar 73.3%

Refleksi

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Disiplin guru dalam mengajar secara keseluruhan baru mencapai 62%. Sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali

pada siklus II ini terlihat pencapaian sebesar 85% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh peneliti tergolong sangat

baik. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu akan uraikan pada tabel IV.4 berikut.

Tabel 5. Aspek Kegiatan Pembinaan Pada Siklus II

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML	%
1	Peneliti memberikan pembinaan Disiplin guru dalam mengajar melalui Diskusi	√					5	
2	Peneliti memberikan pembinaan Disiplin guru dalam mengajar melalui supervisi		√				4	
3	Peneliti memberikan pembinaan Disiplin guru dalam mengajar melalui seminar workshop		√				4	85%
4	Peneliti memberikan pembinaan Disiplin guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan		√				4	
	JUMLAH	5	12				17	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2021

Keterangan:

SB : Sangat baik = 5
 B : Baik = 4
 SD : Sedang = 3
 KB : Kurang Baik = 2
 TB : Tidak Baik = 1

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan pembinaan Disiplin guru dalam mengajar melalui diskusi, dengan sangat baik
- 2) Peneliti memberikan pembinaan Disiplin

guru dalam mengajar melalui supervisi, dengan sangat baik

- 3) Peneliti memberikan pembinaan Disiplin guru dalam mengajar melalui seminar workshop, dengan baik
- 4) Peneliti memberikan pembinaan Disiplin guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan, dengan sangat baik

Perbaikan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap Disiplin guru dalam mengajar . Kemudian untuk mengetahui Disiplin guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 6. Disiplin guru dalam Mengajar Pada Siklus II

NO	Nama Guru	INDIKATOR			Jlh	%	Keterangan
		1	2	3			
1	ZAMIATUL AZMA	1	1	1	3	100	baik
2	RATNA JUWITA	1	1	1	3	100	baik
3	RESTINASARI	1	1	1	3	100	baik
4	RIBOWO	1	0	1	2	67	baik
5	M JAKFAR	1	1	0	2	67	baik
6	ASMAWATI	1	1	1	3	100	baik
7	RAFIA	1	1	1	3	100	baik
8	NUR HAMIDAH	1	1	0	2	67	baik
9	DEWI YULIANI	1	1	1	3	100	baik
10	UMI SARAH	1	1	1	3	100	baik
11	ERMADI	1	1	1	3	100	baik
12	MURLINA	1	1	0	2	67	baik
13	WINDI JULIANI	1	1	1	3	100	baik
14	TRI VIVI	1	1	1	3	100	baik
15	ISKANDAR	1	1	0	2	67	baik
	Jumlah	15	14	11	40	1333	
	Rata-rata	100.0	93.3	73.3	266.7	89	baik

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh persentase dari aspek Disiplin guru dalam mengajar diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 89% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- 1) Datang atau memulai pembelajaran di kelas daring maupun luring tepat waktu sebesar 100%
- 2) Materi yang diajarkan sesuai dengan yang semestinya sebesar 93.3%
- 3) Membuat perangkat pembelajaran yang mendukung, sebesar 73.3%

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pembinaan yang dilakukan

peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai Disiplin guru dalam mengajar yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek Disiplin guru dalam mengajar Pada Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan yang diberikan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Kegiatan Pembinaan Pada Siklus I dan II

KET	PERSENTASE KEAKTIFAN KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	65%	Cukup Baik
SIKLUS II	85%	Sangat baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari aspek kegiatan pembinaan diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar 65%

maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor ketercapaian sebesar 85%. Agar lebih jelas juga dapat diperhatikan pada kurva 1.



Gambar 1. Perbandingan Kegiatan Pembinaan Pada Siklus I dan II

Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga

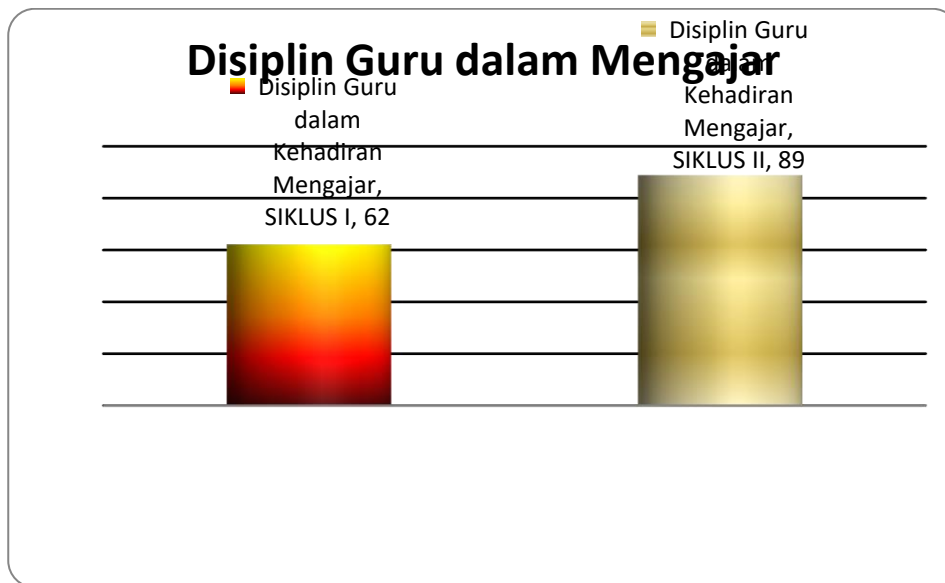
membawa implikasi terhadap peningkatan Disiplin guru dalam mengajar .

Tabel 8. Perbandingan Disiplin guru dalam Mengajar pada Siklus I dan II

KET	PERSENTASE KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	62	Cukup baik
SIKLUS II	89	Baik

Pada aspek Disiplin guru dalam mengajar didapatkan pada siklus I sebesar 62% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat

menjadi 89% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada kurva berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan Disiplin guru dalam Mengajar Pada Siklus I dan II

Meningkatnya kegiatan pembinaan dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap Disiplin guru dalam mengajar. Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Alhusaini (2020) mengatakan bahwa kegiatan pembinaan yang terhadap guru dapat meningkatkan disiplin guru dalam mengajar karena dengan adanya pembinaan dari pengawas atau kepala sekolah dapat menimbulkan rasa tanggung jawab serta disiplin terhadap tugas masing-masing.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa Disiplin guru dalam mengajar didapatkan pada siklus I sebesar 62% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori baik. Artinya bahwa Kegiatan Pembinaan dapat Meningkatkan Disiplin guru dalam mengajar di SLB Melati Rumbai Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Alhusaini. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 4 (3), 2166-2172.

Angraini, D. (2015). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Melalui Pembinaan Individu. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(1), 96-103.

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Asniwati. (2019). Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Peran Kepala Sekolah di SD Negeri 30 Mandau. *Jurnal Pajar*, 3(5).

Afifudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia

Badeni. (2013). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Hajar, S., & Putra, E, D. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2256 – 2262.

Juliantoro, M. (2014). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal AlHikmah*, 5(2), 25.

Nugraheni. A. S & Ratna .R. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan



- Medari. *Jurnal Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2).
- Permatasari, J, A, D. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(1).
- Rita. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 411–415.
- Susanto Dkk. (2018). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 4 Kecamatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 142–152.
- Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(6), 822-827.